

Pengaruh Status Sosial Ekonomi dan Sikap *Love Of Money* Terhadap Persepsi Etika Mahasiswa Akuntansi Mengenai *Tax Evasion* Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi

Rizkiyatul Komariyah^{1*}, Nur Diana², Irma Hidayati³

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang

*Email Korespondensi: rizkiyatulkomariyah@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of socioeconomic status and love of money attitudes on ethical perceptions of accounting students regarding tax evasion with religiosity as a moderating variable. This research used a quantitative research type with the research population being students of the Faculty of Economics and Business, Islamic University of Malang, class of 2019 who were active and had taken taxation and business ethics courses. In this study a sampling technique was used which was determined based on purposive sampling using the Raosoft sample size calculator. The type of data used is primary data and data collection is done by distributing questionnaires. The data analysis method used in this study is Moderated Regression Analysis (MRA). The results of this study indicate that the variables of socioeconomic status, love of money attitude, religiosity, interaction of religiosity with socioeconomic status and interaction of religiosity with love of money attitude simultaneously influence the perceptions of accounting students regarding tax evasion. The variables of socioeconomic status and religiosity have a positive effect on accounting students' perceptions of tax evasion, while the attitude of love of money has no effect on accounting students' perceptions of tax evasion. The religiosity variable moderates the relationship between the socioeconomic status variable and the ethical perceptions of accounting students regarding tax evasion, while the religiosity variable does not moderate the relationship between the love of money attitude variable and the ethical perceptions of accounting students regarding tax evasion.

Keywords: *Love of money, tax evasion, religiusitas, moderated regression analysis.*

PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu negara berkembang yang melakukan program pembangunan nasional. Pembangunan nasional sebagai kegiatan pemerintah Indonesia untuk meningkatkan kesejahteraan rakyatnya. Untuk mewujudkan hal tersebut pemerintah membutuhkan suatu anggaran negara yang didapat dari dalam negeri atau luar negeri. Saat ini sumber penerimaan terbesar negara didominasi dari penerimaan pajak. Pajak mempunyai 2 fungsi penting pada perekonomian bangsa, yaitu untuk melakukan pembangunan dan sebagai alat mengatur kebijakan pemerintah (www.pajakku.com). Dalam hal ini rasio penerimaan pajak terus mengalami penurunan selama 10 tahun terakhir. Tahun pertama 2019 covid penurunan pendapatan sebesar 8,4% dengan nilai realisasi Rp 1.332,4T, tahun 2020 rasio penurunan pajak sebesar 6,9% pada tahun pertama 2019. Hal ini disebabkan karena terjadi wabah covid sehingga faktor usaha pada turun tekanan sehingga pemasukan investasi bangsa menurun. (www.cnbcindonesia.com).

Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati mengatakan bahwa penerimaan pajak tahun 2022 mencapai target dan melanjutkan tren positif yang terjadi sejak awal tahun. Hal ini tidak lepas dari kesadaran seluruh masyarakat akan pentingnya pajak bagi kehidupan berbangsa dan bernegara. Banyaknya perusahaan yang masih menggunakan berbagai upaya untuk meminimalisasi beban pajak sehingga beban pajak yang dibayarkan kepada negara menjadi kecil dengan menggunakan cara perhitungan pajak yang tidak sesuai dengan aturan perpajakan yang telah ditetapkan. Mardiasmo (2018:11) menyatakan penggelapan pajak (*tax evasion*)

merupakan suatu upaya wajib pajak dalam meringankan beban atau utang pajak akan tetapi dengan melanggar peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku.

Pada era perkembangan saat ini mahasiswa pada umumnya merupakan pelaku agent of change bagi generasi-generasi penerus bangsa untuk membangun bangsa dan tanah air ke arah yang lebih baik yang dituntut untuk memiliki etika. Penelitian ini menekankan pada keputusan etika mahasiswa akuntansi yang dihadapkan pada suasana etis atau tidaknya melakukan penggelapan pajak. Kedua, perilaku dipengaruhi oleh faktor dari lingkungan individu. Berbagai kasus penggelapan pajak yang ada secara tidak langsung akan mempengaruhi bagi mahasiswa akuntansi yang akan menjadi seorang akuntan di masa mendatang. Berdasarkan fenomena yang terjadi di Indonesia dan hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya yang masih tidak konsisten dari setiap variabel yang diuji, sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa akuntansi dalam keinginannya melakukan penggelapan pajak, karena mahasiswa ini akan menjadi calon wajib pajak yang nantinya juga harus melaksanakan kewajibannya sebagai seorang wajib pajak serta bertujuan untuk menguji kembali variabel-variabel yang belum konsisten tersebut. Serta menambahkan variabel status sosial ekonomi sebagai variabel independen

TINJAUAN PUSTAKA

1. Teori Atribusi

Teori atribusi adalah teori yang menjelaskan sebab dari berbagai perilaku yang menimpa seseorang. Secara umum teori atribusi menyatakan apakah seseorang melakukan pengamatan tentang perilaku seseorang, dengan hal ini seseorang mencoba untuk menentukan apakah itu dapat disebabkan oleh faktor eksternal maupun internal.

2. Teori perilaku terencana (*Theory of Planned Behaviour*)

Menurut Ajzen (1991) menjelaskan bahwa sikap terhadap perilaku adalah pandangan dasar mengenai rasa setuju suatu individu terhadap apa yang menjadi stimulus tanggapannya, baik positif maupun negatif. Teori ini didukung dengan baik oleh bukti empiris seperti niat perilaku untuk melakukan berbagai jenis dapat diprediksi dari sikap terhadap perilaku (*attitudes towards the behavior*), norma subjektif (*subjective norms*) dan persepsi kontrol perilaku (*control beliefs about the behavior*). Planned behavior theory menjelaskan bahwa sikap terhadap perilaku merupakan pokok penting yang sanggup memperkirakan suatu perbuatan, meskipun demikian perlu dipertimbangkan sikap seseorang dalam menguji norma subjektif serta mengukur kontrol perilaku persepsian orang tersebut.

3. Teori Perkembangan Moral (*Cognitive Moral Development*)

Teori perkembangan moral menunjukkan proses penalaran dalam rangka pengambilan keputusan moral. Dalam kaitannya dengan tindakan penggelapan pajak (*tax evasion*) merupakan perilaku yang melibatkan keputusan moral, dimana moral tersebut sebagai komponen penting dalam keputusannya untuk melakukan penggelapan pajak. Dilema moral penggelapan pajak terletak pada implikasinya yaitu terdapat pertentangan antara kepentingan individu yang menghendaki tindakan tax evasion, sedangkan kepentingan kolektif jangka panjang berkehendak untuk menaati aturan pajak.

4. Persepsi

Persepsi adalah proses individu dalam menginterpretasikan, mengorganisasikan dan memberi makna terhadap stimulus yang berasal dari lingkungan di mana individu itu berada yang merupakan hasil dari proses belajar dan pengalaman. Setiap orang memiliki persepsi yang berbeda tentang seseorang atau sesuatu. Ketika persepsi orang lain buruk dan tidak baik, maka komunikasi yang berlangsung tidak efektif.

5. Etika

Etika adalah ilmu mengenai apa yang baik dan yang buruk terkait dengan hak dan kewajiban moral, kumpulan asas atau nilai yang berkenaan dengan moral, maupun nilai

mengenai apa yang benar dan tidak benar yang dianut oleh suatu golongan masyarakat. Etika begitu erat hubungannya dengan manusia serta berfungsi untuk mengarahkan kepada perilaku moral.

6. Persepsi Etika Mahasiswa Akuntansi

Pentingnya etika dalam suatu profesi membuat profesi akuntansi memfokuskan perhatiannya pada persepsi etis mahasiswa. Pendidikan mengenai pentingnya etika dalam profesi perlu diberikan pada mahasiswa akuntansi sejak dini sebagai tindakan antisipatif. Salah satu keahlian intelektual yang harus dimiliki oleh mahasiswa lulusan akuntansi adalah kemampuan untuk mengidentifikasi isu-isu etis dari pertanyaan-pertanyaan etis (*Accounting Education Change Commision*, 1990 p.131).

7. Religiusitas

Religiusitas merupakan tingkat keyakinan spiritual yang tertanam dalam diri wajib pajak yang dapat mempengaruhi sikap seseorang pada saat menyetorkan iuran pajaknya. Komitmen seseorang terhadap keimanannya akan mempengaruhi perilaku hidupnya. Agama merupakan salah satu sumber etika. yang diarahkan untuk mengimplementasikan fungsi dan perannya sebagai landasan moral etika dalam kehidupan. Religiusitas dianggap mampu mengontrol perilaku seseorang. Seseorang dengan tingkat religiusitas yang tinggi akan dapat mengontrol dirinya untuk melakukan tindakan etis, hal ini sesuai dengan ajaran agama untuk berbuat baik dan tidak merugikan orang lain.

8. Status sosial ekonomi

Status sosial adalah kedudukan sosial seseorang dalam masyarakat, diperoleh secara otomatis melalui usaha atau sebagai hasil pemberian. Interaksi sosial dapat mendorong individu untuk mencapai status sosial yang lebih tinggi. Status sosial yang lebih tinggi dapat mempengaruhi sikap dan tingkat penghargaan sosial yang tinggi. Oleh karena itu, setiap orang akan berusaha mencapai status sosial yang lebih tinggi.

9. Sikap *Love of Money*

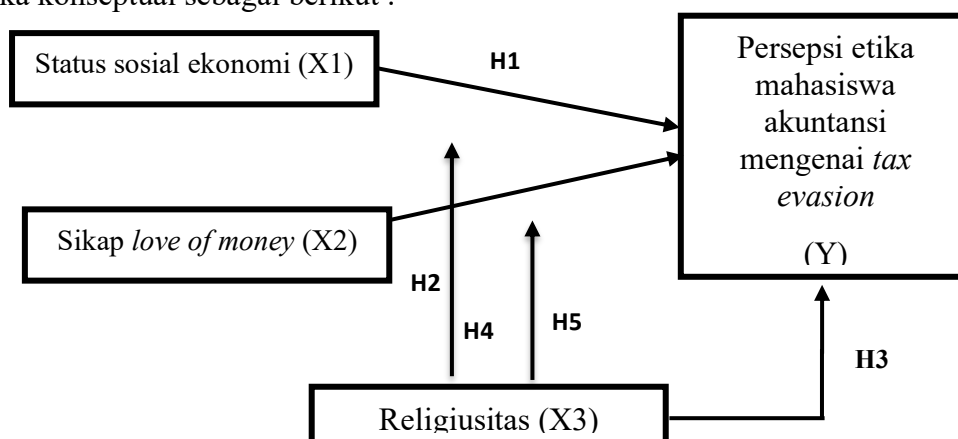
Love of money atau kecintaan terhadap uang adalah alasan seseorang untuk melakukan suatu kehidupan sehari-hari, mereka akan berfikir bahwa penggelapan pajak adalah tindakan yang wajar dan dapat diterima. *Love of money* sangat berkaitan dengan sifat tamak dan rakus. Seseorang dengan *love of money* yang tinggi cenderung memiliki kecintaan berlebihan pada uang dan akan menilai segala sesuatu hal dengan uang.

10. Tax Evasion

Penggelapan pajak merupakan tindakan yang berlawanan dengan hukum dimana wajib pajak melakukan tindakan seperti tidak melaporkan pendapatan yang sebenarnya atau menyembunyikan asset yang dimiliki agar jumlah pembayaran pajak menjadi lebih kecil.

Kerangka konseptual

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan tinjauan teori, maka dapat digambarkan kerangka konseptual sebagai berikut :



METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Populasi penelitian ini adalah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang Angkatan 2019 yang aktif dan telah menempuh mata kuliah perpajakan dan etika bisnis. Dalam penelitian ini digunakan Teknik pengambilan sampel yang ditentukan berdasarkan purposive sampling yaitu metode yang digunakan untuk mengambil informasi yang berasal dari sumber yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data primer dengan pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuisioner dengan memberikan seperangkat pertanyaan kepada responden dengan tujuan untuk mendapatkan mendapatkan jawaban yang sesuai. Untuk mengukur jawaban dari responden, peneliti menggunakan skala likert yang telah dimodifikasi, skala likert yang digunakan terdiri dari 5 skor penilaian yaitu (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Netral, (4) Setuju, (5) Sangat Setuju.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Moderated Regression Analysis* (MRA). MRA yaitu aplikasi khusus regresi linear berganda dimana mengandung interaksi persamaan regresi (perkalian dua atau lebih variabel independen). Metode *Moderated Regression Analysis* digunakan untuk menguatkan atau melemahkan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan tiga variabel bebas yaitu Status Sosial Ekonomi (X1) dan Sikap *Love Of Money* (X2), variabel terikat yaitu Persepsi Etika Mahasiswa Akuntansi Mengenai *Tax Evasion* (Y) dan variabel moderasi yaitu religiusitas (X3)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Hasil Uji Deskriptif

Statistik Deskriptif digunakan untuk memberikan suatu data pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah Status Sosial Ekonomi, Sikap *Love of Money*, dan Religiusitas.

Tabel 4.2. Hasil Uji Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Status sosial ekonomi	138	1	5	3.93	.997
Sikap <i>love of money</i>	138	1	5	4.14	.778
Religiusitas	138	1	5	4.26	.650
<i>Tax evasion</i>	138	1	5	3.92	.930
Valid N (listwise)	138				

2. Hasil Uji Kualitas Data

1) Uji Validitas

Dapat disimpulkan bahwa Variabel Status Sosial Ekonomi, Sikap *Love of Money*, Religiusitas, dan *Tax evasion* memiliki nilai r hitung > nilai r tabel (0,1672) maka semua variabel tersebut dapat dikatakan valid.

2) Uji Reliabilitas

Tabel 4. 4 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Status Sosial Ekonomi	0,667	Reliabel
Sikap <i>Love Of Money</i>	0,905	Reliabel
Religiusitas	0,825	Reliabel
<i>Tax Evasion</i>	0,872	Reliabel

Dapat disimpulkan bahwa Variabel Status Sosial Ekonomi, Sikap *Love of Money*, Religiusitas, dan *Tax evasion* memiliki nilai *Cronbach Alpha* masing-masing sebesar 0,667, 0,905, 0,825, 0,872 dimana nilai tersebut > 0,60 jadi dapat disimpulkan bahwa semua variabel dinyatakan reliabel.

3. Hasil Uji Normalitas

Tabel 4.5 Hasil Uji Normatif

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
		Status sosial ekonomi	Sikap <i>Love of Money</i>	Religiusitas	<i>Tax Evasion</i>
N		138	138	138	138
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	20.23	37.12	29.70	31.91
	Std. Deviation	3.384	5.419	3.209	4.745
Most Extreme Differences	Absolute	.158	.162	.180	.174
	Positive	.158	.162	.180	.116
	Negative	-.092	-.135	-.131	-.174
Test Statistic		.158	.162	.180	.174
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c	.200 ^c	.200 ^c	.200 ^c
a. Test distribution is Normal.					
b. Calculated from data.					
c. Lilliefors Significance Correction.					

Berdasarkan tabel 4.5 hasil pengujian uji normalitas *Kolmogrov-Smirnov* Variabel status sosial ekonomi (X1) sebesar 0,151 dan nilai sig. sebesar 0,200 > 0,05, Variabel sikap *love of money* (X2) sebesar 0,165 dan nilai sig. sebesar 0,200 > 0,05. Variabel religiusitas (X3) sebesar 0,158 dan nilai sig. sebesar 0,200 > 0,05, Variabel *Tax Evasion* (Y) sebesar 0,183 dan nilai sig. sebesar 0,200 > 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa semua variabel berdistribusi normal.

4. Hasil Uji Asumsi Klasik

1) Uji Multikolimieritas

Tabel 4.6 Hasil uji multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Status sosial ekonomi	.915	1.093
	Sikap <i>love of money</i>	.881	1.135
	Religiusitas	.915	1.093

a. Dependent Variable: penggelapan pajak

Berdasarkan hasil pengujian yang didapat maka kesimpulan hasil Uji Multikolinearitas setiap variabel Independen memiliki nilai tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10 sehingga hasil ujinya dapat dinyatakan tidak terjadi gejala Multikolinearitas.

2) Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.7 Hasil uji heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	6.060	2.398		.013
	Status sosial ekonomi	.045	.068	.059	.509
	Sikap <i>Love of Money</i>	-.085	.043	-.178	.051
	Religiusitas	-.017	.072	-.021	.811

a. Dependent Variable: ABS RES

Berdasarkan tabel 4.7 nilai signifikan variabel status sosial ekonomi sebesar 0,509, variabel sikap *love of money* sebesar 0,051, variabel religiusitas sebesar 0,811. Maka hasil ujinya menunjukkan bahwa seluruh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 jadi dapat dikatakan bahwa seluruh variabel dinyatakan tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas.

5. Hasil Uji Hipotesis

1. Uji F (Uji Simultan)

Tabel 4.8 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	772.660	5	154.532	8.822	.000
	Residual	2312.296	132	17.517		
	Total	3084.957	137			
a. Dependent Variable: penggelapan pajak						
b. Predictors: (Constant), status sosial ekonomi, sikap <i>love of money</i> , religiusitas, status sosial ekonomi*religiusitas, sikap <i>love of money</i> *religiusitas						

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 8,822 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak artinya model dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu Status sosial ekonomi, Sikap *Love Of Money*, Religiusitas berpengaruh secara simultan terhadap *tax evasion*.

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.500 ^a	.250	.222	4.185
a. Predictors: (Constant), <i>love of money</i> *religiusitas, status sosial ekonomi*religiusitas, sikap <i>love of money</i> , status sosial ekonomi, religiusitas				

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) yang ditunjukkan pada tabel 4.9 diperoleh nilai adjusted R-square sebesar 0,222 atau 22,2% artinya bahwa penggelapan pajak dipengaruhi oleh variabel status sosial ekonomi, sikap *love of money*, religiusitas, interaksi sikap *love of money**religiusitas, dan interaksi status sosial ekonomi*religiusitas.

3. Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Tabel 4.10 Hasil Uji Moderated Regression Analysis

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-36.840	24.012		-1.534	.127
	Status sosial ekonomi	2.488	1.068	1.774	2.330	.021
	Sikap <i>love of money</i>	.427	.683	.488	.625	.533
	Religiusitas	1.738	.803	1.175	2.163	.032
	Status sosial ekonomi *Religiusitas	-.074	.035	-2.054	-2.114	.036
	Sikap <i>love of money</i> *Religiusitas	-.004	.023	-.177	-.165	.869
a. Dependent Variable: Penggelapan pajak						

$$Y = -a_3 + b_4X_1 + b_4X_2 + b_5X_3 - b_5X_1X_3 - b_6X_2X_3 + e_3$$

$$Y = -36,84 + 0,021X_1 + 0,533X_2 + 0,032X_3 - 0,036X_1X_3 - 0,004X_2X_3 + e$$

Y = Persepsi Etika Mahasiswa Akuntansi Mengenai *Tax Evasion*
a = Constanta
b₁, b₂, b₃, ... = Koefisien regresi
X₁ = Status sosial ekonomi
X₂ = Sikap *Love Of Money*
X₃ = Religiusitas
e = error

4. Uji Staistik t (Uji parsial)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan hasil uji t dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel status sosial ekonomi (X₁) diperoleh nilai t sebesar 2,330 dengan nilai signifikan 0,021 < 0,05 maka H₁ diterima dan H₀ ditolak. Dapat diketahui bahwa variabel status sosial ekonomi secara parsial berpengaruh positif terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *tax evasion*.
2. Variabel sikap *love of money* (X₂) diperoleh nilai t sebesar 0,625 dengan nilai signifikan 0,553 > 0,05 maka H₂ ditolak. Dapat diketahui bahwa variabel sikap *love of money* tidak berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *tax evasion*.
3. Variabel religiusitas (X₃) diperoleh nilai t sebesar 2,163 dengan nilai signifikan 0,032 < 0,05 maka H₃ diterima dan H₀ ditolak. Dapat diketahui bahwa variabel religiusitas secara parsial berpengaruh positif terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *tax evasion*.
4. Variabel status sosial ekonomi*religiusitas (X₁*X₃) diperoleh nilai t sebesar -2,114 dengan nilai signifikan 0,036 < 0,05 maka H₄ diterima dan H₀ ditolak. Dapat diketahui bahwa interaksi variabel religiusitas dengan variabel status sosial ekonomi berpengaruh negatif terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *tax evasion*.
5. Variabel sikap *love of money**religiusitas (X₂*X₃) diperoleh nilai t sebesar -0,165 dengan nilai signifikan (0,869 > 0,05) maka H₅ ditolak. Dapat diketahui bahwa interaksi variabel religiusitas dengan variabel sikap *love of money* tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *tax evasion*.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh status sosial ekonomi terhadap persepsi etika mahasiswa akuntansi mengenai *tax evasion*

Berdasarkan pada tabel deskripsi variabel status sosial ekonomi memiliki nilai rata-rata sebesar 3,93. Hasil dari uji t diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,021 < 0,05 yang berarti H₁ diterima, yang artinya status sosial ekonomi berpengaruh positif terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *tax evasion*. Hal ini berarti tingkat status sosial ekonomi yang tinggi cenderung membuat seseorang merasa lebih berkuasa dan tidak peduli dengan kepentingan orang lain. Sehingga status sosial ekonomi yang tinggi maka akan semakin meningkatnya penggelapan pajak yang dilakukan seseorang. Karena status sosial ekonomi yang tinggi juga membuat seseorang berperilaku tidak etis.

2. Pengaruh sikap *love of money* terhadap persepsi etika mahasiswa akuntansi mengenai *tax evasion*.

Berdasarkan pada tabel deskripsi variabel status sikap *love of money* memiliki nilai rata-rata sebesar 4,14. Hasil dari uji t diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,553 > 0,05 yang berarti bahwa H₂ ditolak, yang artinya sikap *love of money* tidak berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *tax evasion*. Hal ini berarti wajib pajak yang

memiliki tingkat *love of money* tinggi maupun rendah akan tetap menganggap penggelapan pajak etis dilakukan. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat cinta uang yang dimiliki seseorang, maka akan semakin tinggi persepsi etis *tax evasion* yang dimilikinya, begitu pula sebaliknya.

3. Pengaruh religiusitas terhadap persepsi etika mahasiswa akuntansi mengenai *tax evasion*.

Berdasarkan pada tabel deskripsi variabel religiusitas memiliki nilai rata-rata sebesar 29,80. Hasil dari uji t diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$ yang berarti bahwa H3 diterima, yang artinya religiusitas berpengaruh positif terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *tax evasion*. Hal ini berarti tingkat religiusitas seseorang tinggi maka mereka akan terdorong untuk melakukan perilaku yang positif sehingga dapat memberi manfaat bagi diri sendiri dan sekitarnya. Perilaku yang baik mencegah individu untuk melanggar aturan pajak, sehingga keinginan untuk menghindari pajak juga rendah. Maka tingginya tingkat religiusitas seseorang akan membuat seorang individu lebih dapat mengontrol keinginannya dalam melakukan penggelapan pajak.

4. Pengaruh moderasi religiusitas terhadap status sosial ekonomi persepsi etika mahasiswa akuntansi mengenai *tax evasion*.

Hasil uji T dari perkalian regresi interaksi antara variabel status sosial ekonomi dengan variabel religiusitas diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,222 > 0,05$ dan nilai t sebesar 1,227 yang berarti bahwa H4 ditolak. Artinya religiusitas tidak memoderasi status sosial ekonomi terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *tax evasion*. Individu yang memiliki status sosial ekonomi yang tinggi seringkali beranggapan bahwa individu lain tidak sederajat dengan dirinya, hal ini menyebabkan sebagian dari mereka keberadaannya harus diakui oleh orang lain dan saat individu dihadapkan dalam kondisi yang mendesak atau tertekan, misalnya bertindak penggelapan pajak, maka akan menurunkan tingkat religiusitas individu tersebut, sehingga menyebabkan individu tersebut bertindak tidak etis.

5. Pengaruh moderasi religiusitas terhadap sikap *love of money* persepsi etika mahasiswa akuntansi mengenai *tax evasion*.

Hasil uji T dari perkalian regresi interaksi antara variabel sikap *love of money* dengan variabel religiusitas diperoleh nilai signifikansi sebesar dan nilai t sebesar 0,184 yang berarti bahwa H5 diterima. Artinya religiusitas memperkuat hubungan sikap *love of money* terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *tax evasion*. Semakin tinggi religiusitas yang dimiliki seseorang mampu mencegah dirinya terhindar dari sifat buruk seperti *love of money*, sehingga mampu mengambil tindakan yang etis dan terhindar dari tindakan penggelapan pajak yang merupakan salah satu tindakan yang tidak etis. Semakin tinggi tingkat religiusitas seseorang maka mereka mampu bersikap lebih etis dalam mengambil keputusan atau suatu tindakan. Persepsi etis yang baik membantu untuk terhindar dari tindakan penggelapan pajak yang mana menyimpang dari peraturan dan norma yang berlaku.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Variabel status sosial ekonomi, sikap *love of money*, religiusitas, interaksi religiusitas dengan status sosial ekonomi dan interaksi religiusitas dengan sikap *love of money* berpengaruh secara simultan terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *tax evasion*.
2. Variabel status sosial ekonomi berpengaruh positif terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *tax evasion*.
3. Variabel sikap *love of money* tidak berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *tax evasion*.

4. Variabel religiusitas berpengaruh positif terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *tax evasion*.
5. Variabel religiusitas memoderasi hubungan variabel status sosial ekonomi terhadap persepsi etika mahasiswa akuntansi mengenai *tax evasion*.
6. Variabel religiusitas tidak memoderasi hubungan variabel sikap *love of money* terhadap persepsi etika mahasiswa akuntansi mengenai *tax evasion*.

Saran

1. Untuk penelitian selanjutnya dapat memilih kuesioner yang dapat dipahami oleh responden, dan saat pembagian kuesioner harap dijelaskan terlebih dahulu agar mendapatkan hasil yang lebih baik.
2. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan metode lain selain kuesioner, seperti wawancara sehingga mendapatkan informasi yang lebih akurat dari setiap responden.
3. Untuk peneliti selanjutnya bisa lebih memperluas penelitian dari di luar universitas baik negeri maupun swasta dan berbagai jurusan seperti pada jurusan manajemen, perbankan syariah, ekonomi, dan lain-lain.
4. Untuk peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel independen lain yang berpengaruh terhadap persepsi etika penggelapan pajak dari faktor internal dan eksternal lainnya seperti diskriminasi perpajakan, *machiavellian*, keadilan perpajakan dan lain-lain.
5. Untuk peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel modeasi lain yang berpengaruh terhadap persepsi etika penggelapan pajak seperti gender, materialitas, keimanan, dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, Andri Waskita. (2021). Pengaruh Pemahaman Perpajakan , *Love Of Money*, dan Religiusitas Terhadap Keinginan Melakukan Penggelapan Pajak.
- Arthalin, Cindy. (2018). Pengaruh *Love Of Money*, *Machiavellian* dan *Equity Sensitivity* Terhadap Persepsi Etika Penggelapan Pajak Pada Wajib Pajak Pribadi Yang Dimoderasi Dengan Variabel Religiusitas.
- Aziz, Toriq Ibnu. (2015). Pengaruh *Love Of Money* dan Machiaviellan Terhadap Persepsi etis Mahasiswa Akuntansi.
- Bahari, Nisa Arifiani Permata. (2016). Pengaruh Pemahaman Perpajakan, Sistem Perpajakan, Persepsi Pada Pihak Fiskus Dan Keadilan Terhadap Tindakan *Tax Evasion*.
- Basri, Yesi Mutia. (2015). Pengaruh Gander , Religiusitas , Dan Sikap *Love Of Money* Pada Perspsi Etika Penggelapan Pajak Mahasiswa Akuntansi.
- Choiriyah, Meidha. (2020). *Love of Money* Religiusitas dan Penggelapan Pajak.
- Dharma, Lasmia. (2016). Pemahaman Perpajakan, Status Sosial Ekonomi, Religiusitas Terhadap Persepsi Penggelapan Pajak
- Ekasari, Kurnia (2021). Persepsi (Tidak) Etis Mahasiswa Akuntansi: Ditinjau dari Pengetahuan Etika, Religiusitas dan *Love of money*
- Farhan, Muhammad. (2019). Pengaruh *Machiavellian* dan *Love Of Money* Terhadap Persepsi Etika Penggelapan Pajak Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi
- Ghozali (2019), Jenis-jenis penelitian. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hafizhah, Ihsanul.(2016). Pengaruh Etika Uang (Money Ethics) Terhadap Kecurangan Pajak (*Tax Evasion*) Dengan Religiusitas, *Gender* dan Materealisme Sebagai Variabel Moderasi.
- Hidayatulloh, Amir . (2019). Pengaruh Religiusitas Dan *Love Of Money* Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi.
- Husnurrosyidah. (2019). Pengendalian Internal, Love Of Money Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi di BMT Kabupaten Kudus

- Igan Budiasih. (2018). Pengaruh Religiusitas, Status Sosial Ekonomi dan *Love Of Money* Pada Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi.
- Khoerunnisa, Fitri. (2021). Pengaruh *Money Ethics* Terhadap *Tax Evasion* Dengan Religiusitas, Materialisme, *Love Of Money* Dan Kondisi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi .
- Lestari, Tri. (2020). Pengaruh *Machiavellian*, *Love Of Money* dan Status Sosial Ekonomi Terhadap Persepsi Etika Penggelapan Pajak Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderating.
- Liana Lie. (2009). Penggunaan MRA dengan Spss untuk Menguji Pengaruh Variabel Moderating terhadap Hubungan antara Variabel Independen dan Variabel Dependen.
- Mawarista, Sindy. (2020). Pengaruh *Money Ethics* dan Kemungkinan Terdeteksinya Kecurangan Terhadap Persepsi Etika *Tax Evasion* dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi.
- Munafi'ah, Asyrofiatul. (2020). Pengaruh Diskriminasi Perpajakan, Status Sosial Ekonomi, Pemahaman Pajak dan Sistem Perpajakan Terhadap Penggelapan Pajak.
- Nauvalia, Friska Ade. (2019). Pengaruh Religiusitas , Pemahaman Perpajakan, Status Sosial Ekonomi dan *Love Of Money* Terhadap Persepsi Penggelapan Pajak.
- Oktaviana, Riska. (2022). Pengaruh Religiusitas, *Love of Money*, dan Status Sosial Ekonomi terhadap Kecenderungan Perilaku *Tax Evasion* dalam Perspektif Ekonomi Islam.
- Putri, Dewi (2020). Ketidakpercayaan Kepada Fiskus Terhadap *Tax Evasion* Dan Variabel *Intrinsic Religiosity* Sebagai Moderator Hubungan *Love of Money* Dengan *Tax Evasion*.
- Spradley (2019). Metode Analisis Data. Jakarta: Salemba Empat.
- Styarini, Devi (2020). Pengaruh *love of money*, *Machiavellian*, Tarif Pajak, Pemahaman Perpajakan, dan *Self Assessment System* Terhadap Penggelapan Pajak.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian: Alfabeta
- Wibaindika, Aldo (2016). Analisis Pengaruh *Love Of Money* Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi.
- Widhiasmana, Ari. (2018). Pengaruh Religiusitas, Status Sosial Ekonomi dan *Love Of Money* Pada Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi.
- Widiawati, Mega. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, *Locus of Control*, *Financial Self-Efficacy* dan *Love of Money* Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi.